



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat seperti saat ini, kemampuan individu dalam mengelola keuangan pribadi menjadi semakin penting. Kemampuan tersebut dikenal dengan istilah literasi keuangan, yaitu pemahaman dan keterampilan untuk membuat keputusan keuangan yang bijak, termasuk dalam hal mengelola pendapatan, menyusun anggaran, menabung, hingga berinvestasi. Literasi keuangan tidak hanya penting bagi masyarakat umum, tetapi juga sangat krusial bagi generasi muda, terutama Generasi Z yang tengah memasuki masa produktif. Generasi Z, sering disingkat menjadi Gen Z dan dalam bahasa sehari-hari dikenal sebagai *Zoomers*, adalah orang-orang yang lahir pada tahun 1997 hingga 2012. Sebagian besar Generasi Z adalah anak-anak dari Generasi X atau Milenial yang lebih tua. Generasi Z lahir pada awal Abad ke-21, dan menjadi generasi pertama yang tumbuh dengan akses Internet dan teknologi digital sejak usia muda.

Mereka merupakan generasi yang tumbuh di era digital, di mana teknologi seperti internet, media sosial, dan smartphone telah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Karena itu, mereka dikenal sebagai "*digital natives*," generasi yang sangat mahir dalam menggunakan teknologi untuk belajar, bersosialisasi, dan mencari hiburan. Banyak di antara Gen Z yang mampu menggunakan aplikasi pembayaran digital, tetapi belum memahami secara



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
 2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
 3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.
- Universitas Islam Indragiri**

mendalam pentingnya menabung, mengelola utang, atau menyusun rencana keuangan jangka panjang. Menurut survei nasional yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), indeks literasi keuangan Indonesia pada tahun 2022 meningkat menjadi 49,68%. Namun, angka ini masih menunjukkan bahwa lebih dari separuh penduduk Indonesia belum memiliki pemahaman keuangan yang memadai. Ketimpangan ini sangat berisiko, terutama bagi generasi muda yang di masa depan akan menjadi tulang punggung perekonomian bangsa. Rendahnya literasi keuangan akan berdampak langsung terhadap pengambilan keputusan keuangan yang kurang bijak, termasuk rendahnya motivasi dan kebiasaan menabung.

Generasi Z di Riau tengah menghadapi berbagai tantangan yang signifikan dalam membangun kebiasaan menabung yang sehat. Salah satu kendala utama berasal dari kondisi ekonomi yang belum stabil, terutama bagi mereka yang baru memasuki dunia kerja. Gaji awal yang diterima oleh pekerja muda umumnya masih tergolong rendah dan belum mampu sepenuhnya mencukupi kebutuhan dasar sehari-hari seperti makanan, transportasi, dan tempat tinggal. Akibatnya, penghasilan yang didapatkan cenderung habis untuk konsumsi harian, tanpa tersisa untuk ditabung. Situasi ini diperparah oleh meningkatnya biaya hidup dan tekanan inflasi yang terus berlanjut, membuat kemampuan menabung semakin sulit untuk diwujudkan.

Di samping kendala ekonomi, gaya hidup konsumtif yang semakin melekat di kalangan Gen Z turut menjadi faktor penghambat dalam membentuk kebiasaan menabung. Paparan terhadap media sosial dan budaya konsumerisme



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
 2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
 3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

mendorong pola pengeluaran yang lebih berorientasi pada pemenuhan keinginan daripada kebutuhan. Banyak anak muda yang lebih memilih membelanjakan uangnya untuk barang-barang tren, hiburan, atau pengalaman instan, dibandingkan menyisihkannya untuk masa depan. Tantangan lain yang tak kalah penting adalah rendahnya tingkat literasi keuangan di kalangan anak muda. Kurangnya pengetahuan tentang cara mengelola keuangan pribadi, membuat anggaran, atau merencanakan investasi jangka panjang menjadi penghalang utama bagi Gen Z untuk mengadopsi kebiasaan menabung. Meski terdapat peningkatan dalam tingkat literasi keuangan secara nasional, kesenjangan masih terasa nyata di daerah-daerah seperti Riau. Banyak dari generasi muda di wilayah ini belum mendapatkan edukasi finansial yang memadai, baik di lingkungan sekolah maupun keluarga, sehingga belum memiliki kemampuan dasar untuk mengatur keuangan secara bijak.

Selain itu, akses terhadap layanan keuangan formal di beberapa wilayah Riau, terutama di daerah pedesaan, masih tergolong terbatas. Keterbatasan infrastruktur perbankan membuat sebagian Gen Z kesulitan untuk membuka rekening, mengakses layanan kredit, atau memanfaatkan produk keuangan lainnya yang sebenarnya bisa membantu mereka menabung dan berinvestasi. Hal ini mempersempit peluang mereka untuk terlibat dalam sistem keuangan yang lebih luas dan inklusif. Meskipun demikian, perkembangan teknologi digital sebenarnya menawarkan solusi potensial bagi generasi ini. Aplikasi perbankan digital, dompet elektronik, serta platform investasi berbasis teknologi kini tersedia luas dan dapat diakses dengan mudah melalui perangkat seluler. Digitalisasi menghadirkan



peluang besar bagi Gen Z untuk membangun kebiasaan keuangan yang lebih sehat, termasuk dalam hal menabung secara otomatis dan mengelola keuangan secara mandiri. Namun, pemanfaatan teknologi ini belum sepenuhnya optimal, mengingat masih rendahnya literasi keuangan yang dimiliki.

Generasi Z saat ini menghadapi berbagai tantangan yang kompleks dalam upaya mengelola keuangan pribadi secara efektif. Beragam faktor saling terkait memengaruhi kemampuan mereka dalam mengatur pendapatan, pengeluaran, serta membangun kebiasaan finansial yang sehat. Salah satu kendala utama adalah minimnya pendidikan keuangan sejak dini. Materi literasi keuangan belum menjadi bagian integral dalam kurikulum sekolah, sehingga banyak anak muda tumbuh tanpa pemahaman dasar tentang pengelolaan uang, pentingnya menabung, atau cara berinvestasi. Tanpa fondasi ini, mereka kesulitan dalam membuat keputusan keuangan yang bijak. Selain itu, meskipun informasi tentang keuangan kini lebih mudah diakses berkat kemajuan teknologi, tantangan baru muncul dalam bentuk kebingungan memilah informasi yang kredibel. Banyak Generasi Z yang terpapar pada konten finansial dari media sosial atau sumber yang tidak terpercaya, sehingga berisiko mengambil keputusan berdasarkan informasi yang salah. Hal ini justru dapat memperburuk situasi keuangan mereka. Kurangnya pengalaman praktis juga turut menjadi hambatan. Banyak dari mereka belum pernah secara langsung menjalankan aktivitas keuangan seperti menyusun anggaran, menabung secara konsisten, atau mencoba berinvestasi.

Ketiadaan pengalaman ini menjadikan mereka kurang terampil dalam merencanakan masa depan secara finansial dan cenderung mengambil keputusan



yang bersifat jangka pendek. Gaya hidup konsumtif semakin memperumit keadaan. Dorongan untuk mengikuti tren, memenuhi gaya hidup modern, dan mencari validasi sosial melalui kepemilikan barang-barang tertentu menjadi pola yang umum di kalangan anak muda. Kebiasaan ini mendorong pengeluaran berlebih dan menyisakan sedikit ruang untuk tabungan atau investasi. Uang yang seharusnya bisa dialokasikan untuk kebutuhan jangka panjang sering kali habis untuk hal-hal yang bersifat sementara. Dalam konteks yang lebih luas, kondisi ekonomi juga menjadi tantangan nyata. Biaya hidup yang terus meningkat, ditambah dengan keterbatasan lapangan kerja yang layak, menyulitkan Generasi Z untuk mencapai kestabilan finansial. Banyak dari mereka memiliki pendapatan yang tidak mencukupi untuk menutupi semua kebutuhan dasar, apalagi menyisihkan sebagian untuk ditabung atau diinvestasikan. Tak kalah penting, rendahnya kesadaran akan pentingnya investasi juga menjadi faktor penghambat.

Masih banyak anak muda yang belum memahami manfaat berinvestasi sejak dini, atau merasa ragu dan takut untuk mencoba karena tidak mengenal produk-produk keuangan seperti saham, reksa dana, atau instrumen investasi lainnya. Akibatnya, mereka melewatkan kesempatan untuk menumbuhkan kekayaan dan mempersiapkan masa depan yang lebih mapan secara finansial. Untuk mengatasi permasalahan ini, diperlukan upaya yang menyeluruh, mulai dari peningkatan literasi keuangan, penyediaan informasi yang dapat dipercaya, hingga dorongan untuk mencoba praktik keuangan nyata. Dengan pendekatan yang tepat, Generasi Z memiliki potensi besar untuk menjadi generasi yang cerdas secara finansial dan siap menghadapi tantangan ekonomi di masa depan. Secara



keseluruhan, permasalahan keuangan yang dihadapi Generasi Z mencakup kurangnya edukasi formal, akses informasi yang akurat, pengalaman praktis, perilaku konsumtif, tantangan ekonomi, dan rendahnya kesadaran terhadap investasi. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan pendekatan komprehensif yang melibatkan pendidikan finansial sejak dini, penyebaran informasi yang terpercaya, serta dorongan untuk mempraktikkan kebiasaan keuangan yang sehat dan berorientasi pada masa depan.

Berdasarkan data dan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“DAMPAK LITERASI KEUANGAN TERHADAP MINAT MENABUNG DI KALANGAN GEN Z DI TEMBILAHAN INDRAGIRI HILIR”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah **“Apakah Literasi Keuangan Berpengaruh Terhadap Minat Menabung Di Kalangan Gen Z Di Tembilahan Indragiri Hilir ?”**

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah Literasi Keuangan Berpengaruh Terhadap Minat Menabung Di Kalangan Gen Z Di Tembilahan Indragiri Hilir?



2. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan penulis dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi Peneliti, hasil peneliti ini di harapkan dapat menambah wawasan, pengalaman, dan sebagai media pelatihan serta menjadi referensi bagi peneliti dalam melakukan penelitian selanjutnya.
- b. Bagi Akademisi, Dapat menjadi sumbangan referensi selanjutnya khususnya bagi mereka yang ingin memperdalam pengetahuan dan mengevaluasi, serta memahami faktor-faktor yang memengaruhi perilaku menabung, termasuk dampak literasi keuangan, sehingga dapat memperkuat teori yang ada atau menghasilkan teori baru.

D. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dibagi menjadi beberapa bab, diantaranya sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dibahas mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : TELAAH PUSTAKA

Pada bab ini menguraikan tentang Landasan Teori, Penelitian Terdahulu, Kerangka Pemikiran, Hipotesis dan Variabel Penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.
- Universitas Islam Indragiri

Pada bab ini menguraikan tentang Obyek dan Waktu Penelitian, Jenis dan sumber data, Populasi dan Sampel, Pengumpulan Data, Analisis Data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN

Bab ini menguraikan sejarah singkat dan gambaran umum fenomena.

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dipaparkan hasil penelitian dan pembahasan untuk mengetahui Dampak Literasi Keuangan Terhadap Minat Menabung Di Kalangan Gen Z Di Tembilahan Indragiri Hilir.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka sebagai lembar untuk menuliskan identitas sumber referensi yang sudah digunakan dalam menjalankan penelitian.

LAMPIRAN

BIODATA SINGKAT PENULIS